

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi, dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpikir siswa kelas IV SDN 6 Cibogo dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dilaksanakan selama tiga siklus. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat RPP serta instrumen penilaian. Sistematika RPP mengacu pada kurikulum 2013 yaitu tematik terpadu. Tema yang digunakan adalah berbagai pekerjaan dengan subtema jenis-jenis pekerjaan, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan mata pelajaran yang dipadukan disesuaikan dengan buku guru dan siswa. Langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diterapkan yaitu pertama mengamati, lalu menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam setiap siklusnya cek kelengkapan RPP selalu diperbaiki agar menjadi perencanaan yang ideal dan sesuai, hal tersebut dapat dilihat dari persentase kelengkapan tiap siklus yaitu pada siklus I kelengkapan RPP masih menunjukkan kelengkapan baru mencapai 87 % dari ketercapaian maksimal 100%. Lalu pada siklus 1 setelah dilakukan refleksi terjadi kenaikan dimana kelengkapan RPP meningkat menjadi 91 % dari ketercapaian maksimal

- 100%. Dan setelah diperbaiki kembali pada siklus ke tiga kelengkapan RPP sudah mencapai 100%.
2. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berjalan dengan lancar. Langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan data (mencoba), (4) menalar (mencipta), (5) mengkomunikasikan. Adapun keterlaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP pada setiap siklusnya yaitu observasi keterlaksanaan guru dan siswa dilakukan oleh 3 observer, 1 observer merupakan wali kelas IV A dan 1 observer merupakan teman sejawat peneliti. Pada siklus 1 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa masih mencapai 89 % dari ketercapaian maksimal 100%. Lalu setelah diadakan refleksi terjadi peningkatan disiklus 2 yaitu menjadi 93 % dari ketercapaian maksimal 100%. Dan pada siklus 3 meningkat menjadi 100%.
 3. Kreativitas berpikir siswa khususnya pada aspek kelancaran (fluency) dan pada aspek keaslian (originality) mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya perolehan nilai rata-rata kreativitas siswa yaitu sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada pra siklus nilai rata-rata siswa pada aspek kelancaran adalah 44 dari nilai rata-rata maksimal 100 lalu pada siklus 1 menjadi 60 dari nilai rata-rata maksimal 100, pada siklus 2 menjadi 82 dari nilai rata-rata maksimal 100 dan pada siklus 3 menjadi 93 dari nilai rata-rata maksimal 100 sedangkan pada aspek keaslian nilai pada pra siklus 41 dari nilai rata-rata maksimal 100, lalu pada siklus 1 menjadi 70 dari nilai rata-rata maksimal 100, pada siklus 2 menjadi 82 dari nilai rata-rata maksimal 100 dan pada siklus 3 menjadi 95 dari nilai rata-rata maksimal 100.

A. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru SD, apabila disekolah belum diterapkan kurikulum 2013 penerapan pendekatan saintifik perlu dijadikan pendekatan alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Dengan menerapkan pendekatan saintifik guru dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa secara optimal, Tidak hanya itu saja, guru pun meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengukur aspek kreativitas secara keseluruhan yaitu *fluency* (kelancaran), *originallity* (keaslian), *flexibility* (keluwesan) dan *elaboration* (keterperincian), dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menurut ahli atau pihak tertentu, perlu dibuat dengan cara tertentu agar tidak terkesan kaku terutama dalam indikator dan langkah pembelajaran.
4. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas berpikir, bagi peneliti lain perlu diperhatikan rincian kegiatan pelaksanaan tahapan menalar, selain itu sebaiknya alokasi waktu untuk tahapan menalar diberi waktu sebanyak 30 menit agar kegiatan yang dilaksanakan lebih optimal.

Nur Jannah Indah Permatasari, 2014

Penerapan pendekatan saintifik pada konsep IPA dalam tema berbagai pekerjaan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu